

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang. Penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Anak dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat). Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua.

Faktor penyebab rendahnya sikap tanggung jawab belajar yang dialami siswa biasanya disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari lingkungan sekitarnya. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya kurangnya minat, motivasi, kesadaran, kerelaan serta komitmen siswa dalam mengikuti setiap pelajaran di sekolah. Faktor lingkungan yang juga sangat berpengaruh pada sikap tanggung jawab belajar siswa ialah lingkungan keluarga yang selalu menerapkan tanggung jawab kepada siswa serta lingkungan teman sebaya siswa yang memunculkan minat serta motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Pam Schiller & Tamera Bryant dalam Astuti (2005: 17) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan moral.

Menurut Mudjiono (2012:40) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas,

kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat istiadat yang dianut warga masyarakat.

Menurut Sardiman (2011: 20) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dengan serangkaian kegiatan seperti itu, maka belajar bertujuan untuk usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Konsep seperti ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah.

Menurut Sumiati (2009: 38) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang baik kemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.

Tanggung jawab belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibat dalam belajar. Individu yang bertanggungjawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas belajar dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 12 April 2022 yang dilakukan peneliti pada siswa SMP N 1 Jepara masih ditemukan beberapa kendala terkait sikap tanggung jawab belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Sikap tanggung jawab siswa harus selalu diingatkan dan

perlu mendapatkan bimbingan agar dapat terarah sehingga siswa mampu menjalankan apa yang menjadi tugas siswa terkait tanggung jawab siswa. Masih ditemukan indikator rendah tanggung jawab belajar siswa adalah tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak fokus memperhatikan pada proses pembelajaran, sering tidak masuk sekolah, tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas, pernah membolos, dan melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengangkat judul proposal skripsi “layanan konseling behavioral dengan teknik self management untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP N 1 Jepara”.

## **1.2 Fokus dan Lokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan konseling behavioral teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab belajar sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuksesan dalam belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang mempunyai prestasi yang baik di sekolah diawali dengan memiliki sikap tanggung jawab belajar yang baik.

Permasalahan terkait adanya beberapa siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab belajar yang rendah sering ditemukan di beberapa sekolah. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMP N 1 Jepara dimana beberapa siswa belum menerapkan sikap tanggung jawab belajar yang seharusnya dilakukan oleh seorang siswa.

Untuk mengatasi rendahnya tanggung jawab belajar siswa diperlukan penanganan khusus agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Maka peneliti menerapkan konseling behavioral dengan teknik self management, sehingga rendahnya tanggung jawab belajar yang rendah bisa teratasi dan tergantikan dengan kebiasaan yang lebih baik.

### 1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus penelitian yang dimaksud adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMP N 1 Jepara yang berada di Jl. Sersan Sumirat No.3, Jobokuto II, Jobokuto, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah layanan konseling behavioral teknik *self management* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP N 1 Jepara?

Penjelasan secara lebih detail rumusan masalah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat tanggung jawab belajar siswa di SMP N 1 Jepara rendah?
2. Apakah layanan konseling behavioral teknik *self management* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMP N 1 Jepara?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan tentang rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konseling behavioral teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP N 1 Jepara.

Penjelasan secara lebih detail tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan tingkat tanggung jawab belajar siswa di SMP N 1 Jepara rendah
2. Diperolehnya peningkatan tanggung jawab belajar siswa melalui layanan konseling behavioral teknik *self-management* di SMP N 1 Jepara

## 1.5 Manfaat Penelitian

Melihat dari masalah yang ada, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, baik manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan konseling behavioral teknik self management terutama peningkatan tanggung jawab belajar.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Konseli

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai sikap tanggung jawab belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.

#### b. Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung bahwa untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada anak dapat ditingkatkan melalui layanan konseling behavioral dengan teknik self management.

#### c. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap siswa perihal pemahaman kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa.